

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data dan yang terkait dengan rumusan masalah dan menganalisisnya, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang “KOMUNIKASI TRANSENDENTAL AYAM ABU-ABU (Studi Etnografi Pada Siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Atas Di Surabaya)”, diantaranya sebagai berikut:

1. Komunikasi interpersonal yang terjadi dalam lingkungan *ayam abu-abu*, sangatlah bervariasi sesuai dengan makna yang terkandung di lingkungan tersebut bagi mereka. Sebagian besar mereka ramah, sopan, humanis, peduli, penurut baik terhadap orangtua, guru, maupun teman sebaya dan tetangga berdasarkan kepribadian asli dalam diri mereka, namun terkadang menjadi pendiam, tertutup, acuh bahkan pembangkang berdasarkan makna lingkungan yang mereka peroleh tidak sesuai dengan .kebutuhan atau keinginan biologisnya dalam interaksi sosial dan tindakan sosial.
2. Komunikasi transendental yang terjadi dalam dialek batin *ayam abu-abu* dilakukan dengan media shalat, puasa, doa/dzikir, dan sedekah yang mereka anggap dapat menebus sedikit dosanya kepada tuhan, sebab dari beberapa. Media tersebut mereka meyakini telah menjalankan salah satu perintah Nya walaupun tidak rutin, meskipun mereka merasa kotor namun mereka memiliki keyakinan kuat bahwa tuhan pasti menerima sedikit amal

ibadahnya dan memahami keadaan hamba-hambanya yang sedang mengalami godaan dan cobaan dalam hidup.

3. Teori tindakan sosial merupakan tindakan yang dilakukan pelajar sebagai *ayam abu-abu*, sepanjang tindakan itu mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya yang mereka yakini dan diarahkan pada tindakan ke orang lain salah satunya memberikan sedekah kepada pengemis, dengan keyakinan bahwa tindakan tersebut perintah dari tuhan Nya dan mengurangi sedikit dosa mereka. Dengan begitu, selama mereka beraktifitas sebagai *ayam abu-abu*, perasaan takut akan dosa kepada tuhan nya akan sedikit berkurang sehingga tindakan tersebut akan selalu di perulang dengan sengaja sebagai akibat dari pengaruh situasi yang menurutnya menguntungkan.
 4. Teori interaksionisme simbolik merupakan interaksi sesama manusia di dalam masyarakat yang menggunakan simbol-simbol dalam pemaknaan. Simbol tersebut baik dalam ucapan, tindakan, isyarat dan sebagainya. Seorang *ayam abu-abu* ketika berinteraksi dengan lingkungannya, mereka memberikan respon simbolik terhadap apa yang mereka maknai terhadap interaksi sosial yang terjadi. Apabila interaksi di dalam lingkungan bersifat harmonis maka respon simbolik yang diberikan akan harmonis sesuai dengan kesamaan makna dalam interaksi tersebut.
- Selain itu, interaksi simbolik dalam non verbal mereka lakukan ketika bersama dengan *client*, antara lain penggunaan nama samaran yang merupakan salah satu simbol *ayam abu-abu* ketika bertransaksi,

penggunaan bahasa dan perilaku dalam interaksi yang sopan sesuai dengan karakteristik *client*.

Untuk itu para orang tua dari sejak dini telah mengenalkan pendidikan agama kepada anak-anak mereka. Supaya mereka tidak bergaul diluar batasan dan sedikit membatasi pergaulan. Selalu memperhatikan anak dan jangan terlalu sibuk dengan pekerjaan sehingga anak diabaikan. Menasehati anak dengan bahayanya pergaulan bebas yang telah merajalela apalagi di kota-kota besar. Serta memasukkan anak ke tempat-tempat pengajian di sekitar rumah. Dan tidak lupa anak diajarkan untuk selalu melakukan hal-hal yang positif. Supaya anak tidak berpikiran kepada sifat dan hal negatif yang nantinya dapat merubah perilaku anak tersebut.

B. Rekomendasi

1. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan menambah khasanah keilmuan secara teoritis dan sekaligus dapat menjadi acuan literature untuk melanjutkan riset-riset berikutnya, mengingat fenomena sosial di masyarakat, khususnya pada kalangan remaja atau pelajar yang begitu cepat perubahannya. Lebih-lebih ketika perilaku amoral diklaim sebagai simbol budaya masa kini atau *pop-culture*.
2. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan agar dapat mengungkap komunikasi transendental *ayam abu-abu* lebih dalam lagi, agar penelitian bisa lebih sempurna.

3. Bagi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, semoga penelitian ini dapat dijadikan literature di perpustakaan bagi peneliti dalam penelitian selanjutnya.
4. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menciptakan serta menumbuhkan nilai-nilai sosial di kalangan pelajar (siswa) yang secara fikir maupun perilaku mengakui adanya budaya, norma serta etika yang harus dijunjung tinggi.
5. Memberikan masukan kepada keluarga dan pihak sekolah untuk melakukan hubungan interaksi sosial dan perhatian yang baik serta harmonis sehingga komunikasi akan berjalan dengan efektif.